

**PERANAN DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN DALAM
PENGELOLAAN OBJEK WISATA PANTAI TRIKORA 2 DAN 4 DI
KEBUPATEN BINTAN**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh

**TRI AGUSTINA
SURADJI
IMAM YUDHI PRASTYA**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI
TANJUNGPINANG
2016**

SURAT PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa yang disebut dibawah ini :

Nama : TRI AGUSTINA
NIM : 120563201079
Jurusan/ Prodi : Ilmu Administrasi Negara
Alamat : Jl. Senggarang Darat, RT 003/ RW 004 Kel. Senggarang,
Kec. Tanjungpinang Kota
Nomor Telp : 085666503225
Email : triagustina925@gmail.com
Judul Naskah : PERANAN DINAS PARIWISATA DAN
KEBUDAYAAN DALAM PENGELOLAAN OBJEK
WISATA PANTAI TRIKORA 2 DAN 4 DI
KEBUPATEN BINTAN

Menyatakan bahwa judul tersebut sudah sesuai dengan aturan tata tulis naskah ilmiah dan untuk dapat diterbitkan.

Tanjungpinang, 12 Agustus 2016
Yang menyatakan,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

SURADJI, M.Si
NIDN. 1029127803

IMAM YUDHI PRASTYA, MPA
NIDN. 1002078301

**PERANAN DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN DALAM PENGELOLAAN
OBJEK WISATA PANTAI TRIKORA 2 DAN 4 DI KABUPATEN BINTAN**

**TRI AGUSTINA
SURADJI
IMAM YUDHI PRASTYA**

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Maritim Raja Ali Haji

ABSTRAK

Salah satu objek wisata pantai di Kabupaten Bintan yaitu pantai Trikora yang terdapat di desa Malang Rapat, kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan. Pantai Trikora terdapat 4 bagian yaitu Trikora 1, Trikora 2, Trikora 3, dan Trikora 4. Keindahan pantai Trikora sudah terkenal dimana-mana khususnya masyarakat Kepulauan Riau. Setiap hari libur pantai-pantai tersebut dijadikan tempat rekreasi, baik itu wisatawan lokal maupun mancanegara. Melihat objek wisata ini semakin ramai dikunjungi para wisatawan, baik lokal maupun mancanegara, Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan merenovasi dan melengkapi objek wisata ini dengan berbagai macam fasilitas penunjang yang dapat memanjakan para pengunjung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peranan dinas pariwisata dan kebudayaan dalam pengelolaan objek wisata pantai Trikora 2 dan 4 di Kabupaten Bintan. Metode didalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu dalam peranan hubungan antar pribadi dinas pariwisata masih dalam proses pengelolaan agar objek wisata pantai Trikora 2 dan 4 lebih baik lagi dan lebih tertata rapi, untuk peranan yang berhubungan dengan informasi dinas pariwisata telah melakukan kerja sama dengan berbagai pihak agar visi dan misi bisa terwujud dalam pengelolaan objek wisata pantai trikora 2 yang dikelola oleh pihak swasta dan 4 yang dikelola oleh pemerintah, dan untuk peranan pembuat keputusan dinas pariwisata telah mengambil keputusan untuk ikut serta dipengeloaan Pantai Trikora 2 dan 4 tersebut.

Kata kunci : *Pengelolaan, Pariwisata*

ABSTRACT

One of the attractions the beach in Bintan regency which Trikora beach located in the village of Malang Rapat, district Gunung Kijang, Bintan regency. Trikora Beach Trikora there are 4 parts: 1, Trikora 2, Trikora 3, and 4. The beauty Trikora Trikora beach is famous everywhere especially the Riau Islands. Every holiday the beaches are used as a place of recreation, both local and foreign tourists. Seeing this attraction increasingly visited by tourists, both local and foreign, Department of Tourism and Culture to renovate and equip this attraction with a wide range of support facilities to pamper visitors. The purpose of this study to find out how the role of the department of tourism and cultural attractions in the management 2 and 4 Trikora beach in Bintan regency. Method in this study is a qualitative method. The conclusion of this study is the role of interpersonal relations department of tourism is still in the process of managing that attraction Trikora beach 2 and 4 better and more organized, to role-related information tourism department has been working with various parties to the vision and mission can be realized in the management of tourist beach trikora 2 is managed by private parties and 4 are managed by the government, and to the role of decision makers tourism department has taken the decision to participate in the management of trikora beach 2 dan 4.

Keywords: Management, Tourism

A. PENDAHULUAN

Kawasan Pesisir merupakan wilayah yang strategis sekaligus paling rentan terhadap perubahan, gangguan dan pencemaran oleh manusia. Dikatakan daerah yang strategis karena hampir semua kawasan pesisir di Indonesia merupakan pintu gerbang utama aktivitas ekonomi di wilayahnya masing-masing, sementara dikatakan paling rentan terhadap perubahan yang terjadi secara alami, akibat aktivitas manusia, maupun kombinasi dari keduanya. Namun diantara faktor-faktor tersebut, pengaruh aktivitas manusia yang tidak ramah lingkungan merupakan penyebab utamanya.

Indonesia berada di kawasan pesisir. Berdasarkan fakta tersebut, dapat dikatakan bahwa pengelolaan kawasan pesisir merupakan komponen penting yang perlu diperhatikan dalam menunjang pembangunan di Indonesia. Menurut Pratikto (2006), kebijakan desentralisasi kewenangan pemerintah kepada pemerintah daerah melalui UU No. 22 Tahun 1999/32 Tahun 2004, khususnya pasal pada pasal 10 ayat 2 dan 3, telah diinterpretasikan secara berbeda, menyangkut batas kewenangan pemerintah kabupaten/kota, pemerintah propinsi dan pemerintah pusat dalam pengelolaan wilayah pesisir. Hal ini menggambarkan bahwa kebijakan pengelolaan wilayah pesisir masih dilakukan dalam batasan wilayah administratif. Dikeluarkannya UU No. 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil

Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan :

1. Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil adalah suatu proses perencanaan, pemanfaatan, pengawasan, dan pengendalian Sumber Daya Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil antarsektor, antara Pemerintah dan Pemerintah Daerah, antara ekosistem darat dan laut, serta antara ilmu pengetahuan dan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Wilayah Pesisir adalah daerah peralihan antara Ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan laut.
3. Kawasan Pemanfaatan Umum adalah bagian dari Wilayah Pesisir yang ditetapkan peruntukannya bagi berbagai sektor kegiatan. Konservasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil adalah upaya perlindungan, pelestarian, dan pemanfaatan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil serta ekosistemnya untuk menjamin keberadaan, ketersediaan, dan kesinambungan Sumber Daya Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragamannya.

Berdasarkan asas dan tujuan yang tercantum dalam pasal 4 yaitu : Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil dilaksanakan dengan tujuan :

1. Melindungi, mengonservasi, merehabilitasi, memanfaatkan, dan memperkaya Sumber Daya Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil serta sistem ekologisnya secara berkelanjutan;
2. Menciptakan keharmonisan dan sinergi antara Pemerintah dan Pemerintah Daerah dalam pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil;
3. Memperkuat peran serta masyarakat dan lembaga pemerintah serta mendorong inisiatif Masyarakat dalam pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil agar tercapai keadilan, keseimbangan, dan keberkelanjutan; dan
4. Meningkatkan nilai sosial, ekonomi, dan budaya Masyarakat melalui peran serta Masyarakat dalam pemanfaatan Sumber Daya Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil.

Kabupaten Bintan merupakan daerah yang memiliki banyak potensi kepariwisataan dari segi Sumber Daya Alam (SDA), hingga seni dan budaya. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan kepariwisataan dan bersifat multidimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah daerah dan pengusaha (Undang-Undang 10/2009 Tentang Kepariwisataan).

Potensi kepariwisataan di Kabupaten Bintan tersebar di beberapa wilayah utara

dan timur pulau Bintan. Dari beberapa yang kaya akan sumber daya alam tersebut terdapat potensi yang sangat di unggulkan di Kabupaten Bintan yaitu potensi wisata pantai , bahari (laut), dan objek cagar budaya yang terletak di Kabupaten Bintan. Sumber daya itulah yang menjadi salah satu misi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Bintan yaitu mengembangkan daya tarik objek wisata Kabupaten Bintan dan mempromosikannya keseluruh penjuru dunia.

Salah satu objek wisata pantai di kabupaten Bintan yaitu pantai Trikora yang terdapat di desa Malang Rapat, kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan. Pantai trikora terdapat 4 bagian yaitu Trikora 1, Trikora 2, Trikora 3, Dan Trikora 4. Keindahan Pantai Trikora sudah terkenal dimana-mana khususnya masyarakat Kepulauan Riau. Setiap hari libur pantai-pantai tersebut dijadikan tempat rekreasi, baik itu wisatawan lokal maupun mancanegara. Melihat objek wisata ini semakin ramai dikunjungi para wisatawan, baik lokal maupun mancanegara, Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan merenovasi dan melengkapi objek wisata ini dengan berbagai macam fasilitas penunjang yang dapat memanjakan para pengunjung.

Pengelolaan (manajemen), menurut Leiper dalam Pinata (2009:80--82), merujuk kepada seperangkat peranan yang dilakukan oleh seseorang sekelompok orang, atau bisa juga merujuk kepada fungsi-fungsi yang melekat pada peran tersebut. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah sebagai berikut :

- a. *Planning* (perencanaan).
- b. *Directing* (mengarahkan).
- c. *Organizing* (termasuk koordinator).
- d. *Controlling* (pengawasan).

Pengelolaan (manajemen) haruslah mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan yang menekankan nilai-nilai kelestarian lingkungan alam, komunitas, dan nilai sosial yang memungkinkan wisatawan menikmati kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan komunitas lokal. Pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

1. Pembangunan dan pengembangan pariwisata haruslah didasarkan pada kearifan lokal dan *special local sense* yang merefleksikan keunikan peninggalan budaya dan keunikan lingkungan.
2. Preservasi, proteksi, dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi basis pengembangan kawasan pariwisata.
3. Pengembangan atraksi wisata tambahan yang mengakar pada khasanah budaya lokal.
4. Pelayanan kepada wisatawan yang berbasis keunikan budaya dan lingkungan lokal.
5. Memberikan dukungan dan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memberikan manfaat positif, tetapi sebaliknya mengendalikan dan/atau menghentikan aktifitas pariwisata tersebut jika melampaui ambang batas (*carrying capacity*)

lingkungan alam atau akseptibilitas sosial walaupun disisi lain mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Di pantai Trikora 4 terdapat salah satu pantai yang dikelola oleh pemerintah yang di beli pada tahun 2002 dan mulai dibangun pada tahun 2004 yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Bintan, didalamnya terdapat 6 unit gazebo, 2 homestay, 1 mesjid, 1 aula, 3 kios/kantin, 2 kamar mandi, dan 1 rumah penjaga. Fasilitas didalam Trikora tersebut masih kurang memadai seperti aula yang sudah rusak, kios/kantin yang kurang terurus, jalan menuju *home stay* yang rusak dan banyak terdapat tumpukan sampah serta tidak adanya fasilitas pendukung untuk menikmati pantai tersebut seperti ban untuk berenang, dan *banana boat*. Disini dinas pariwisata kurang melakukan pemeliharaan pada tempat wisata tersebut sehingga para mengurangi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ketempat tersebut.

Melihat dari uraian masalah tersebut sehingga peneliti merumuskan permasalahan penelitian yang harus dijawab dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana Peranan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Trikora 2 Dan 4 Di Kabupaten Bintan ” ?

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui Peranan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam

Pengelolaan Objek Wisata Pantai
Trikora 2 dan 4 Di Kabupaten Bintan.

Hasil penelitian ini diharapkan akan
bermanfaat untuk :

1. Memberi sumbangan ilmu pengetahuan dan pemikiran serta dapat membantu sebagai bahan informasi mengenai Peranan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Trikora 2 Dan 4 Di Kabupaten Bintan.
2. Memberikan sumbangan pemikiran bagi kemajuan dan pengembangan ilmu pengetahuan secara umum, Bidang Ilmu Administrasi Negara pada khususnya serta sebagai sumber informasi bagi penelitian lebih lanjut.
3. Memberikan sumbangan Akademik yang mungkin dapat menemukan atau memperkaya khasanah konsep kompetensi bagi suatu organisasi.

B. KONSEP TEORITIS

1. Peranan

Peranan (role) merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peran. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan, keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lainnya (Soekamto,2009:212).

Menurut Soekamto (2009:213) menyatakan peranan mencakup tiga hal antara lain :

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Dalam sebuah organisasi, menurut Rivai (2004:147-148) ada terdapat dua peranan yang berbeda yaitu :

1. Peran kepemimpinan yaitu mengerjakan hal yang benar. Ini ada hubungannya dengan visi dan arah.
2. Peranan manajemen yaitu menggerakkan hal secara benar atau pelaksanaan.

Sehubungan dengan manajemen dapat dilihat dari pendapat Ichak Adizes dalam Thoha (2003:264) ada 4 peranan manajemen yang harus dilaksanakan oleh manajer jika organisasi yang dipimpinya bisa berjalan secara efektif. Empat peranan itu ialah memproduksi, melaksanakan, melakukan informasi dan memadukan (*Intergrating*).

Pada prinsipnya, peranan manajemen yang dimaksudkan Adizies tersebut di atas adalah peranan yang lazim dilakukan oleh

manajer-manajer perusahaan. Selain pendapat Adizes, dapat juga kita lihat Menurut Henry Mintzberg dalam Thoha (2003:264-274):

Ada 3 peranan utama yang dimainkan oleh setiap orang/manajer dimanapun letak hierarkinya. Dari 3 peranan utama ini kemudian diperinci menjadi 10 peranan yaitu:

1. Peranan Hubungan Antar Pribadi (*Interpersonal Role*) yang terdiri dari:
 - a. Peranan sebagai *Figurehead*, yakni suatu peranan yang dilakukan untuk mewakili organisasi yang dipimpinnya didalam setiap kesempatan dan persoalan yang timbul secara formal.
 - b. Peranan sebagai pemimpin (*Leader*), dalam peranan ini manajer bertindak sebagai pemimpin.
 - c. Peranan sebagai pejabat perantara (*Liaison Manager*), disini manajer melakukan peranan yang berinteraksi dengan teman sejawat, staff dan orang-orang lain yang berada di luar organisasinya, untuk mendapatkan informasi.
2. Peranan yang berhubungan dengan informasi (*Informational Role*), yang terdiri dari:
 - a. Sebagai *monitor*, peranan ini mengidentifikasi seorang manajer sebagai penerima dan pengumpulan informasi, agar ia

mampu untuk mengembangkan suatu pengertian yang baik bagi organisasi yang dipimpinnya, dan mempunyai pemahaman yang komplit tentang lingkungannya.

- b. Sebagai *Dessinator*, peranan ini melibatkan manajer untuk menangani proses transmisi dari informasi-informasi ke dalam organisasi yang dipimpinnya.
 - c. Sebagai juru bicara (*Spokesman*), peranan ini dimainkan manajer untuk penyampaian informasi keluar lingkungan organisasinya.
3. Peranan Pembuat Keputusan (*Decisional Role*), terdiri dari:
 - a. Peranan sebagai *enterprneur*, dalam peranan ini manajer bertindak sebagai pemerksa dan perancang dari banyak perubahan-perubahan yang terkendali dalam organisasinya.
 - b. Peranan sebagai penghalau gangguan (*Disturbande Handler*), peranan ini membawa manajer untuk bertanggung jawab terhadap organisasi ketika organisasinya terancam bahaya, misalnya: akan dibubarkan, terkena gossip, isu-isu kurang baik, dan lain sebagainya.
 - c. Peranan sebagai pembagi sumber (*Resource Allocator*), membagi sumber dana adalah suatu proses pembuatan keputusan. Disini manajer diminta memainkan peranan untuk memutuskan

kemana sumber dana akan didistribusikan kebagian-bagian organisasinya.

- d. Peranan sebagai *negosiator*, peranan ini meminta kepada manajer untuk aktif berpartisipasi dalam arena negosiasi”.

2. Objek Wisata

Objek dan daya tarik wisata di atur dalam pasal 4 Undang-Undang Nomor 9 tahun 1990 tentang Kepariwisata. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa objek dan daya tarik wisata terdiri atas hal-hal berikut :

1. Objek dan daya tarik wisata ciptaan tuhan yang maha esa, berupa flora dan fauna.
2. Objek dan daya tarik hasil karya manusia berupa museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata argo, wisata tirta, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi dan tempat hiburan.

Objek wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. (UU NO 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata).

Menurut wahab (2004:9) Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya, sebagai sektor yang

kompleks, ia juga merealisasi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cendra mata. Penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri. Wisatawan melakukan perjalanan wisata bermacam-macam motivasi. Variasi motivasi ini menimbulkan bentuk-bentuk pariwisata sebagai berikut:

- a. Pariwisata rekreasi atau pariwisata santai : suatu kegiatan pariwisata yang dilakukan diwaktu senggang untuk mengembalikan kesegaran fisik.
- b. Pariwisata budaya : salah satu jenis pariwisata yang mengandalkan potensi kebudayaan sebagai daya tarik yang paling dominan serta sekaligus memberikan identitas bagi pengembangan pariwisata tersebut.
- c. Pariwisata pulih sehat : suatu jenis pariwisata yang kegiatannya semata-mata menikmati aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan alam dengan segala bentuk kehidupan dalam kondisi apa adanya dan berkecenderungan sebagai ajang atau sarana lingkungan bagi wisatawan dengan melibatkan masyarakat.
- d. Pariwisata olahraga : salah satu jenis pariwisata yang mengandalkan potensi olah raga yang terdapat pada tempat tersebut seperti selancar air, yang bisa menjadi daya tarik tempat rekreasi tersebut.
- e. Pariwisata temu wicara : salah satu jenis pariwisata yang dilakukan untuk mengenal dari apa yang ada pada

tempat wisata tersebut yang disampaikan oleh pemandu wisata kepada para wisatawan.

Tujuan Perkembangan pariwisata sesuai perkembangannya, kepariwisataan bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Pariwisata dapat memberikan kehidupan yang standar kepada warga setempat melalui keuntungan ekonomi yang didapat dari tempat tujuan wisata, dalam tambahan, perkembangan infrastruktur dan fasilitas rekreasi, keduanya menguntungkan wisatawan dan warga setempat, sebaliknya kepariwisataan dikembangkan melalui penyediaan tempat tujuan wisata. Hal tersebut dilakukan melalui penyediaan tempat tujuan wisata dan pemeliharaan kebudayaan, sejarah dan taraf perkembangan ekonomi dan suatu tempat tujuan wisata yang masuk dalam pendapatan untuk wisatawan akibatnya akan menjadikan pengalaman yang unik dari tempat wisata. Pada waktu yang sama, ada nilai-nilai yang membawa serta dalam perkembangan kepariwisataan. Sesuai, dengan panduan, maka perkembangan pariwisata dapat memperbesar keuntungan sambil memperkecil masalah-masalah yang ada.

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran terhadap definisi yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka diperlukan kerangka berfikir sebagai mana berikut ini yaitu :

Kerangka berfikir merupakan konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang

telah didefinisikan sebagai hal yang penting, jadi dengan demikian maka kerangka berfikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan (Uma Sekaran dalam sugiono 2011 : 60).

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian yaitu Peranan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Trikora 2 Dan 4 Di Kabupaten Bintan. Fokus ini diambil karena untuk mengetahui peranan dinas pariwisata dan kebudayaan dalam pengelolaan objek wisata pantai Trikora 2 dan 4 di Kabupaten Bintan. Fokus penelitian ini diambil berdasarkan teori peranan Henry Mintzberg dalam Thoha (2003), yang mengemukakan peranan memiliki 3 turunan yaitu peranan hubungan antar pribadi, peranan yang berhubungan dengan informasi, dan peranan pembuat keputusan. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif, teknik dan alat pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah melakukan penelitian dengan fokus tersebut maka diketahui peranan dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Bintan.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dimana peneliti hanya menguraikan dan menjelaskan penelitian sesuai dengan kondisi sebenarnya tanpa menghubungkan

atau mengkaitkan terhadap unsur-unsur yang lain dalam penelitian.

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di pantai trikora 2 dan 4 karena penulis ingin melihat bagaimana peranan dinas pariwisata dalam pengelolaan pantai apakah sudah dikelola dengan baik sehingga bisa menambah kunjungan para wisatawan yang datang ke pantai tersebut, yang bisa menambah penghasilan daerah Kabupaten Bintan.

Jenis data dalam penelitian ini adalah :

- a. Data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yang mengenakan alat ukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari yaitu studi lapangan. Biasanya berupa pengumpulan data yang diperoleh melalui kegiatan penelitian dengan turun ke lokasi penelitian untuk mencari fakta yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Ataupun data yang dikumpulkan melalui hasil wawancara secara langsung dengan pihak yang menjadi obyek dalam penelitian dalam hal ini adalah objek wawancara yaitu pemimpin dan pegawai Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bintan dan beberapa orang masyarakat.
- b. Data sekunder adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari

subjek penelitiannya yaitu studi kepustakaan. Biasanya berupa teknik pengumpulan data atau informasi yang menyangkut masalah yang diteliti dengan mempelajari dari menelaah buku, majalah atau surat kabar dan bentuk-bentuk tulisan lainnya yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka populasi dan sampel tidak digunakan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2005:96) yang menjelaskan *sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yakni dengan pertimbangan yang menjadi sampel adalah pihak yang mengetahui dan mengerti tentang masalah dalam penelitian.

Menurut Sugiono (2005:221) penentuan sampel atau informan dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimal.

Untuk memperoleh data, peneliti menetapkan *Informan* yang berjumlah 7 orang yang terdiri dari 1 orang Informan Kunci (*Key Informan*) yaitu Sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bintan. Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti adalah orang yang dijadikan *Informan* adalah pegawai yang memiliki pengalaman dan memahami permasalahan ini sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi subjek yang diteliti.

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap Peranan Dinas Pariwisata

dan Kebudayaan dalam pengelolaan pantai trikora 2 dan 4 di Kabupaten Bintan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Maksudnya pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan, akan tetapi kegiatan-kegiatan apa saja yang akan diamati telah dituangkan dalam kertas observasi.

Data yang diperoleh dari informan dikumpulkan lalu dipisahkan menurut jenis data, kelompok data, kemudian data tersebut dianalisis secara Deskriptif kualitatif. Analisis data penelitian ini dilakukan melalui sebuah proses yang terdiri dari beberapa tahap yang dimulai sejak pengumpulan data, kemudian dikerjakan secara intensif hingga penelitian selesai untuk memperoleh kesimpulan.

D. PEMBAHASAN

Didalam melakukan suatu pengelolaan objek wisata harus mempunyai peranan yang baik dari Dinas Pariwisata dan pengelola Pantai Trikora tersebut agar mampu memberikan dampak yang baik bagi pengelolaan objek wisata. Salah satu dampak dari pengelolaan yang baik yaitu meningkatnya kunjungan wisatawan yang datang ke Kabupaten Bintan.

Dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Bintan memiliki tugas pokok dan fungsi yaitu :

1. Dinas pariwisata dan kebudayaan mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan otonomi daerah dibidang pariwisata dan kebudayaan

2. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, dinas pariwisata dan kebudayaan menyelenggarakan fungsi :

- a. Perumusan kebijakan teknis dibidang pariwisata dan kebudayaan
- b. Menyelenggarakan pelayanan umum dibidang pariwisata dan kebudayaan
- c. Pembinaan pelaksanaan tugas dibidang pariwisata dan kebudayaan
- d. Pelaksanaan urusan tata usaha dinas
- e. Peleaksanaan tugas yang diberikan oleh Bupati

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori menurut Henry Mintzberg dalam Thoha (2003:267—274) untuk mengetahui Peranan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Trikora 2 Dan 4 Di Kabupaten Bintan yaitu sebagai berikut:

1. Peranan Hubungan Antar Pribadi (*Interpersonal Role*)
 - a. Peranan sebagai *figurehead*
 - b. Peranan sebagai pemimpin (*leader*)
 - c. Peranan sebagai pejabat perantara (*liaison manajer*)
2. Peranan Yang Berhubungan Dengan Informasi (*Informational Role*)
 - a. Sebagai *monitor*
 - b. Sebagai *dessinator*
 - c. Sebagai juru bicara (*spokesman*)

3. Peranan Pembuat Keputusan (*Decisional Role*)
 - a. Peranan sebagai *entrepreneur*
 - b. Peranan sebagai penghalau gangguan (*Disturbance Handler*)
 - c. Peranan sebagai pembagi sumber (*Resource Allocator*)
 - d. Peranan sebagai *negotiator*

1. Peranan Hubungan Antar Pribadi (*Interpersonal Role*)

Peranan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Trikora 2 Dan 4 Di Kabupaten Bintan adalah yang merupakan pantai yang dikelola oleh pemerintah dan masyarakat yang bisa menjadi daya tarik wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Bintan. Di dalam hubungan antar pribadi tugas pokok dan fungsi yang dilakukan yaitu menyelenggarakan pelayanan umum di bidang pariwisata dan kebudayaan serta pembinaan pelaksanaan tugas dibidang pariwisata dan kebudayaan. Untuk melihat bagaimanakah Peranan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Trikora 2 Dan 4 Di Kabupaten Bintan maka untuk lebih jelasnya akan diuraikan dari teori Henry Mintzberg dalam Thoha (2003:264--274) :

- a. Peranan Sebagai *Figurehead*

Peranan sebagai *figurehead* merupakan suatu peranan yang dilakukan oleh dinas pariwisata sebagai simbol atau tokoh utama didalam melakukan segala tugas dan kewajiban rutin organisasi. Dalam

pengelolaan objek wisata Pantai Trikora, peranan sebagai *figurehead* bertujuan untuk memastikan apakah pengelolaan yang selama ini dilakukan berdampak positif terhadap objek wisata Trikora tersebut.

Dapat dianalisis bahwa dalam melakukan suatu perencanaan dalam pengelolaan Pantai Trikora tersebut harus sesuai dengan RPJMD karena kawasan objek wisata tersebut bukan semuanya milik pemerintah tetapi juga ada milik swasta. Oleh sebab itu, kami selaku dinas pariwisata dalam melakukan perencanaan pengelolaan tidak boleh salah dalam memberikan keputusan, karena mereka memiliki tanggung jawab yang besar terhadap objek wisata Pantai Trikora yang merupakan sumber utama pendapatan asli daerah Kabupaten Bintan setelah pertambangan di Kabupaten Bintan ini ditutup.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan suatu perencanaan pengelolaan objek wisata pantai Trikora harus mengacu pada peraturan yang ada sehingga keputusan yang diambil dalam pengelolaan tersebut tidak salah sasaran. Karena apabila pengelolaan yang dilakukan tersebut berjalan dengan lancar maka dapat menambah Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bintan.

Dengan demikian pemerintah memiliki peranan yang sangat berpengaruh dan tanggung jawab yang besar terhadap pengelolaan objek wisata pantai Trikora di Kabupaten Bintan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan diketahui bahwa

peranan dinas pariwisata dan kebudayaan dalam pengelolaan objek wisata pantai Trikora 2 dan trikora 4 di Kabupaten Bintan ini memiliki perencanaan yang baik. Objek wisata pantai Trikora ini merupakan objek wisata yang bisa bersaing dengan Lagoi jika perencanaan pengelolaan dipantai Trikora ini berjalan dengan lancar dan terarah sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan yang berdampak pada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bintan.

b. Peranan Sebagai Pemimpin (*Leader*)

Peranan ini merupakan bagaimana melakukan hubungan dengan melakukan fungsi-fungsi pokoknya seperti memotivasi didalam mengarahkan kerja sama untuk pengelolaan objek wisata pantai trikora 2 dan 4. Hal ini bertujuan untuk mempermudah tugas dinas pariwisata dan kebudayaan dalam menjalankan visi dan misinya yang telah di tetapkan yang menjadikan pengelolaan sebagai salah satu pencapaian mereka dalam objek wisata pantai Trikora ini.

peranan dinas pariwisata dan kebudayaan dalam mengelola objek wisata pantai Trikora ini sudah cukup baik. Dalam pengelolaan ini dinas pariwisata melakukannya dengan tersruktur yang berlandaskan atau berpedoman kepada UU No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan sehingga pengelolaan yang dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan Bintan bisa berjalan sesuai yang diharapkan.

c. Peranan Sebagai Pejabat Perantara

Peranan sebagai pejabat perantara ini merupakan peranan yang berinteraksi

dengan organisasi atau dinas lain agar memberikan pertolongan dan informasi yang dibutuhkan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan. Oleh karena itu organisasi tidak berdiri sendiri, maka dinas pariwisata dan kebudayaan meletakkan peranan Liaison dengan cara banyak berhubungan dengan sejumlah individu atau kelompok-kelompok tertentu yang berada diluar organisasinya agar mendapat banyak informasi yang dibutuhkan.

Bahwa dalam hal ini dinas pariwisata telah melakukan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kepedulian dalam menjaga lingkungan di sekitar objek wisata pantai trikora agar tidak rusak yang disebabkan oleh masyarakat yang tidak peduli dengan lingkungan. Pihak dinas pariwisata juga telah membentuk tim lapangan yang bertujuan untuk menjaga keselamatan dan penanganan awal apabila terjadi kecelakaan ataupun musibah diobjek wisata pantai trikora tersebut.

Selain itu, kerja sama yang dilakukan oleh pihak dinas pariwisata dan kebudayaan dalam proses mendapatkan informasi yaitu dengan kerja sama yang dilakukan oleh pihak dinas pariwisata, pelaku wisata dan masyarakat tersebut diharapkan dapat memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk pengelolaan objek wisata pantai Trikora tersebut dan mempromosikan objek wisata pantai trikora agar lebih dikenal lagi. Karena peranan dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten bintan itu tidak bisa berdiri sendiri melaikan harus

bekerja sama juga dengan pihak-pihak lain agar bisa mengelola objek wisata pantai trikora tersebut dengan baik.

2. Peranan Yang Berhubungan Dengan Informasi (*Informational Role*)

Peranan dinas pariwisata dan kebudayaan dalam pengelolaan objek wisata pantai trikora 2 dan 4 di kabupaten bintang yang merupakan pantai yang dikelola oleh pemerintah dan dikelola oleh pihak swasta yang bisa menjadi daya tarik wisatawan yang berkunjung di kabupaten bintang. Untuk melihat bagaimanakah peranan dinas pariwisata dan kebudayaan dalam pengelolaan objek wisata pantai trikora 2 dan 4 di Kabupaten Bintang maka untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari :

a. Sebagai monitor

Sebagai monitor merupakan peranan untuk menerima dan mengumpulkan informasi oleh dinas pariwisata dan kebudayaan yang bersifat pusat saraf informasi agar mampu mengembangkan suatu informasi yang berguna untuk organisasi yang dipimpinya. Dari informasi-informasi yang didapat yang bertujuan untuk menciptakan perubahan-perubahan, mengidentifikasi persoalan-persoalan dan kesempatan-kesempatan yang ada, untuk membangun pengetahuannya tentang lingkungannya, menjadi tahu kapan suatu informasi harus diberikan untuk keperluan pembuatan keputusan oleh sebuah organisasi.

Dalam pengelolaan objek wisata pantai trikora, peranan sebagai monitor sangat diperlukan oleh sebuah organisasi yang

bertujuan untuk memastikan bahwa peranan yang dilakukan dinas pariwisata dan kebudayaan bisa berdampak positif terhadap pengelolaan objek wisata pantai trikora kedepan.

bahwa dinas pariwisata dan kebudayaan sebagai monitor yang merupakan penerima dan pengumpul informasi didalam pengelolaan objek wisata Pantai Trikora 2 dan 4 yang merupakan Trikora yang dikelola oleh pemerintah dan dikelola oleh masyarakat sudah bekerja sama dengan baik dalam memberikan informasi melalui sosialisasi sadar wisata yang bertujuan untuk selalu menjaga objek wisata tersebut dari kerusakan agar menambah kunjungan para wisatawan yang bisa menambah pendapatan asli daerah kabupaten bintang.

b. Sebagai *dessinator*

Dessinator merupakan proses yang melibatkan dinas pariwisata dan kebudayaan untuk meneruskan informasi yang didapat ke dinas-dinas lain untuk melakukan pengelolaan objek wisata pantai trikora 2 dan 4 tersebut. Peranan dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Bintang dalam melakukan pengelolaan objek wisata pantai Trikora dalam menangani proses informasi harus adanya koordinasi atau kerja sama dari dinas pariwisata dan dinas-dinas terkait dalam pengelolaan objek wisata Pantai Trikora tersebut berjalan dengan baik yang berdampak pada kunjungan wisatawan yang berkunjung di Pantai Trikora tersebut.

Dalam proses penyampaian informasi-informasi ke dalam organisasinya perlu

disesuaikan dengan visi dan misi yang ada. Pada dinas pariwisata dan kebudayaan terdapat visi yaitu “terwujudnya kabupaten bintan sebagai destinasi wisata unggulan di kepulauan riau yang berwawasan budaya dan alam” dan terdapat misi yaitu

- a. Melestarikan nilai, keragaman dan kekayaan budaya dalam rangka memperkuat jati diri dan karakter bangsa
- b. Mengembangkan sumber daya pariwisata dan kebudayaan
- c. Mengembangkan diversifikasi objek dan daya tarik atraksi wisata yang berwawasan budaya dan alam
- d. Mempromosikan objek dan daya tarik serta industri pariwisata bekerjasama dengan stakeholder pariwisata
- e. Meningkatkan kompetensi aparatur Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Bintan serta penyusunan rencana program yang efektif

Objek wisata pantai trikora ini nantinya akan menjadi unggulan di kabupaten bintan sehingga dalam memberikan informasi dalam pengelolaannya harus sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan supaya bisa mencapai apa yang diharapkan yang ingin menjadikan Kabupaten Bintan sebagai tempat destinasi objek wisata unggulan di kabupaten Bintan.

Dalam hal ini, dinas pariwisata dan kebudayaan telah menyiapkan ruang untuk menyampaikan aspirasi kepada masyarakat, hanya saja belum begitu aktif penyampaian aspirasi yang disampaikan oleh masyarakat

tersebut kepada pihak dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten bintan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dinas pariwisata dan kebudayaan telah mendapatkan aspirasi dan ide yang diberikan untuk mengelola objek wisata pantai trikora tersebut melalui wadah yang telah disediakan.

Peranan dinas pariwisata dan kebudayaan dalam pengelolaan objek wisata pantai trikora 2 dan 4 sebagai *dessinator* yang berkaitan dalam menangani proses informasi yang berkaitan dalam pengelolaan memang adanya koordinasi didalamnya antara kepala dinas dan para staf seperti bidang pengembangan destinasi wisata, dan bidang pemasaran wisata untuk diproses informasinya sehingga bisa dioptimalkan informasi yang didapatnya untuk pengelolaan objek pantai trikora tersebut.

- c. Sebagai juru bicara (*spokesman*)

Sebagai juru bicara dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Bintan melakukan penyampaian informasi keluar lingkungan organisasinya, dengan tujuan untuk melakukan hubungan kepada masyarakat ataupun dengan para pelaku objek wisata agar pengelolaan objek wisata tersebut bisa berjalan dengan baik.

bahwa dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten bintan telah melakukan penyampaian informasi keluar organisasi yang cukup baik untuk memperkenalkan objek wisata selain di lagoi yang sudah terkenal juga terdapat pantai trikora yang bisa dijadikan ajang kegiatan tahunan tingkat nasional ataupun tingkat

internasional. Melalui event-event tahunan yang melibatkan banyak negara dan para pelaku usaha wisata di Kabupaten Bintan. Hal ini juga bertujuan untuk objek wisata Pantai Trikora bisa menjadi tujuan wisata unggulan. Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa sebagian dari potensi alam yang dijadikan objek wisata pantai trikora sudah dikembangkan tetapi belum secara maksimal. Peranan dinas pariwisata dan kebudayaan sebagai *spokesman* harus dikembangkan lagi agar tujuan dari pengelolaan objek wisata pantai trikora ini bisa cepat terwujud dengan baik kedepannya.

3. Peranan Pembuat Keputusan (Decisional Role)

Peranan dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Bintan dalam pengelolaan objek wisata pantai trikora 2 dan 4 di Kabupaten Bintan adalah bagaimana peranan dinas pariwisata dan kebudayaan dalam pengelolaan objek wisata Pantai Trikora 2 dan 4 di Kabupaten Bintan yang berguna untuk menambah penghasilan masyarakat.

Untuk melihat bagaimana peranan dinas pariwisata dan kebudayaan bintan dalam pengelolaan objek wisata pantai trikora 2 dan 4 dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut :

a. Peranan sebagai *entrepreneur*

Peranan ini dinas pariwisata bertindak sebagai perancang dari banyak perubahan-perubahan yang terkendali dalam organisasinya. Walaupun istilah

entrepreneur sering dipakai oleh ahli ekonomi, tetapi oleh mintzberg diberikan arti yang luas dalam hubungannya dengan peranan pembuat keputusan. Peranan ini melihat secara teliti persoalan-persoalan organisai yang mungkin bisa digarap sehingga pemimpin bisa merancang suatu kegiatan untuk mengadakan perubahan-perubahan yang terkendali.

bahwa peranan dinas pariwisata dan kebudayaan dalam melakukan suatu kegiatan untuk pengelolaan objek wisata pantai trikora tersebut sudah sangat baik dengan melakukan kerja sama dengan beberapa pihak baik pihak pemerintah ataupun pihak swasta yang memberikan kemudahan kepada dinas pariwisata untuk merancang kegiatan. Dinas pariwisata sering melakukan kegiatan-kegiatan tahunan yang berlokasi di kawasan pantai trikora tersebut jadi untuk menyukseskan acara tersebut pihak dinas pariwisata bekerja sama dengan beberapa instansi untuk menyelenggarakan kegiatan tahunan tersebut.

Dari pernyataan para pengelola kawasan pantai trikora yang dikelola oleh pemerintah dan yang dikelola oleh masyarakat bahwa dinas pariwisata telah melakukan beberapa kerja sama yang bertujuan untuk membantu didalam pengelolaan tersebut seperti perencanaan, mengarahkan, koordinasi dan pengawasan yang tidak mungkin dilakukan sendiri oleh pihak dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten bintan tersebut.

b. Peranan sebagai penghalau gangguan (*disturbance handler*)

Peranan dinas pariwisata dan kebudayaan sebagai penghalau gangguan harus mengatasi masalah-masalah yang timbul agar bebas dari gangguan yang ada, seperti kerusakan kelestarian alam di sekitar objek wisata Pantai Trikora. Apabila terjadi gangguan maka harus ditanggapi dengan mengoreksinya agar bisa dicari penyelesaiannya.

bahwa dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten bintang yang memiliki peranan sebagai penghalau gangguan tidak bisa bekerja sendiri didalam menyelesaikan masalah yang ada. Dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten bintang melakukan kerja sama dengan berbagai pihak untuk ikut membantu apabila didalam pengelolaan pantai trikora tersebut terdapat masalah baik dalam proses perencanaan untuk melakukan kegiatan kedepan, pengarahan didalam kegiatan pengelolaan, koordinasi dari usaha-usaha didalam pengelolaan, ataupun pengawasan didalam pengelolaannya.

c. Peranan sebagai pembagi sumber (*resource allocator*)

Dinas pariwisata dan kebudayaan yang memiliki peranan sebagai pembagi sumber yang berguna untuk memutuskan kemana sumber dana tersebut akan dibagikan kebagian-bagian organisasinya. Strategi harus ditetapkan agar dana yang di bagikan tersebut bisa digunakan dengan sebaik-baiknya. Sumber dana ini meliputi sumber yang berupa uang seperti Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah, waktu

seperti pengawasan yang dilakukan oleh dinas pariwisata, perbekalan seperti perlengkapan-perengkapan, tenaga kerja seperti pegawai atau staf dinas pariwisata dan reputasi. Setiap sumber tersebut harus digunakan dengan sebaik-baiknya lewat suatu proses pembuatan keputusan.

Dalam hal ini dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten bintang didalam penggunaan anggaran menggunakan dana dari APBN dan APBD untuk melakukan setiap pengelolaan kawasan pantai trikora tersebut. karena kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan tahunan dikabupaten bintang dan kegiatan-kegiatannya ada didalam buku *highlight bintang breathtaking journey* yang akan memudahkan para wisatawan pabila ingin berkunjung kewilayah kabupaten bintang.

d. Peranan sebagai *negosiator*

Peranan dinas pariwisata dan kebudayaan harus aktif berpartisipasi dalam arena negosiasi. Didalam bernegosiasi tersebut dinas pariwisata bekerja sama dengan berbagai pihak agar pembangunan dikawasan pantai trikora tersebut bisa cepat terwujud. Seperti para investor yang akan menanamkan modalnya dikabupaten bintang untuk membangun resort-resort dan rumah-rumah makan, agar nanti bisa memudahkan para wisatawan-wisatawan untuk menikmati keindahan pantai trikora yang terletak dikabupaten bintang tersebut.

bahwa pantai Trikora bisa menjadi objek wisata unggulan dikabupaten bintang apabila dikelola dengan baik oleh semua pihak, bukan hanya dinas pariwisata dan

kebudayaan saja tetapi juga semua unsur yang ada didalamnya, seperti masyarakat, pemerintah daerah dan para pelaku usaha wisata yang berada disekitar objek wisata pantai trikora tersebut. Dan diperlukannya juga strategi yang baik didalam melakukan pengelolaan untuk menjadi objek wisata yang berkualitas oleh dinas pariwisata dan kebudayaan dengan para pelaku usaha wisata dan masyarakat setempat.

E. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari permasalahan yang ada di Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Trikora 2 Dan 4 Di Kabupaten Bintan sesuai dengan peranan yang telah dilakukan namun belum maksimal didalam pelaksanaannya. Ada beberapa masalah-masalah yang menyebabkan peranan dinas pariwisata dan kebudayaan belum bisa berjalan secara maksimal. Apabila masalah-masalah tersebut tidak ada maka objek wisata pantai trikora bisa menjadi icon kabupaten bintan selain objek wisata yang ada di lagoi.

Kesimpulan didalam penelitian ini mengenai Peranan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Trikora 2 Dan 4 Di Kabupaten Bintan, maka dapat disimpulkan dilihat dari tiga dimensi teori Henry Mintzberg dalam buku Miftah Thoha yaitu :

- a. Untuk dimensi Peranan Hubungan Antar Pribadi (*Interpersonal Role*), dapat disimpulkan bahwa peranan

dinas pariwisata dan kebudayaan dalam pengelolaan objek wisata pantai trikora 2 dan 4 di kabupaten bintan masih dalam proses pengelolaan agar pantai trikora tersebut bisa menjadi lebih baik lagi dan tertata dengan rapi sehingga bisa menarik minat wisatawan untuk datang ke objek wisata pantai trikora tersebut. Didalam hubungan antar pribadi ini dinas pariwisata mengadakan sosialisasi tentang sadar wisata dan peran kepala dinas disini pemimpin untuk para stafnya agar lebih memaksimalkan objek wisata pantai trikora tersebut.

- b. Dimensi yang kedua yaitu Peranan Yang Peranan Yang Berhubungan Dengan Informasi (*Informational Role*), didalam memaksimalkan peranan dinas pariwisata dan kebudayaan bintan didalam pengelolaan harus adanya kerja sama antara banyak pihak agar apa yang ada di dalam visi dan misi bisa terwujud. Dalam melakukan kerja sama ini bukan hanya kepala dinas saja yang berpartisipasi didalamnya, melainkan juga melibatkan masyarakat dan para pelaku usaha wisata untuk bekerjasama. Dinas pariwisata juga melakukan promosi-promosi disetiap diadakan event-event dan juga melakukan promosi lewat media sosial atau radio-radio.
- c. Dimensi yang ketiga yaitu Peranan Pembuat Keputusan (*Decisional*

Role), peranan dinas pariwisata ini masih kurang berjalan dengan baik karena masih ada kendala-kendala didalam pengambilan setiap keputusannya. Kendala yang dialami dinas pariwisata dan kebudayaan dalam menjalankan perannya yaitu dana dan fasilitas didalam objek wisata tersebut. Didalam pengelolaan objek wisata pantai trikora dinas pariwisata juga bekerja sama dengan berbagai pihak untuk ikut membantu sehingga walaupun dana yang dibutuhkan kurang mencukupi bisa tertolong dengan pihak-pihak yang ikut berpartisipasi didalam pengelolaan objek wisata pantai trikora tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti di lapangan, maka peneliti akan memberikan masukan atau saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bintan dalam pengelolaan pantai trikora 2 dan 4 di Kabupaten Bintan. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

- a. Dinas pariwisata dan kebudayaan diharapkan lebih giat lagi didalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan para pelaku usaha wisata di sekitar objek wisata pantai trikora tersebut, dan juga lebih lagi dalam melakukan promosi-promosi di media sosial dan pada saat ada event-event yang berlangsung, agar objek wisata Pantai Trikora lebih

dikenal lagi selain lagoi dan supaya masyarakat juga lebih sadar bahwa penting sekali untuk menjaga keindahan di objek wisata pantai trikora.

- b. Ditambah lagi dengan fasilitas-fasilitas yang bisa mendukung kegiatan wisata dipantai Trikora tersebut seperti arena untuk bermain anak-anak, fasilitas keamanan agar lebih menikmati objek wisata pantai trikora.
- c. Peran dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Bintan harus dimaksimalkan lagi agar dalam pengelolaannya bisa cepat terwujud dan objek wisata Pantai Trikora bisa membantu menambah Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bintan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Cetakan ke-14)*, Jakarta : Reneka cipta.
- ,2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (cetakan ke-15)*, Jakarta : Reneka cipta.
- Nasution, 2003. *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Narwoko, J Dwi dan bagong suyanto, 2004. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan (Edisi Ke-2)*, Jakarta : Prenada Media Group.
- Miles, Matthew B, dan Amicheal Huberman.2007, *Analisis Data Kualitatif Baru*, Jakarta.

Marpaung, Happy dan Herman Bahar. 2002. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.

Pinata, I Gde. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : Andi Offset.

Sugiyono. 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

Sunaryo, Bambang. 2013. *kebijakan pembangunan destinasi pariwisata konsep dan aplikasinya di indonesia*. Yogyakarta : Gava Media.

Soekamto, Soerjono. 2009. *Sosiologi suatu pengantar* . Jakarta : PT Raja Grafindo persada.

Thoha, Miftah. 2003. *Perilaku organisasi, konsep dasar dan aplikasinya*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.

Terry, R.Terry. 2003. *Prinsip-prinsip manajemen*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Wahab, salah. 2004, *Manajemen Pariwisata (cetakan ke-4)*, Jakarta : PT Pradnya Paramita.

Wiludjeng, sri. 2007. *Pengantar manajemen*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Jurnal dan Skripsi :

Rahmawati, Ani. 2009, “Studi Pengelolaan Kawasan Pesisir Untuk Kegiatan Wisata Pantai (Kasus Pantai Teleng Ria Kabupaten Pacitan, Jawa Timur)”, Skripsi Sarjana pada FKIP Institut Pertanian Bogor.

Saputri, Febriana, “ Peran Dinas Pariwisata Dalam Mengoptimalkan Objek Wisata Cagar Budaya Bukit Kerang Di Kabupaten Bintan”. Skripsi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Anatasia, regina. “Peranan Pemerintah Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Lakban (Studi Dinas

Pariwisata Dan Kebudayaan Di Kabupaten Minahasa Tenggara).

Syahril. “Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Trikora Di Kabupaten Bintan”. Skripsi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Undang-Undang :

Undang-undang no 22 tahun 2004 tentang kewenangan pemerintah kabupaten/kota, pemerintah propinsi dan pemerintah pusat dalam pengelolaan wilayah pesisir.

Undang-undang no 27 tahun 2007 tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil.

Undang-undang Republik Indonesia no 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan.